

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia diupayakan untuk tanggap terhadap perubahan zaman. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional yang tercantum di dalam pasal 3 UU NO 20 th 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan makin maju dan berkembangnya suatu negara semakin dirasakan pentingnya pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang tepat dalam pembinaan sumber daya manusia. Khususnya bagi negara Indonesia sebagai negara yang berkembang memandang sumber daya manusianya sangat dituntut untuk memajukan bangsa agar tidak tertinggal dengan negara-negara lain. Oleh karena itu negara Indonesia harus selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya.

Sarana yang paling penting dan strategis serta mudah untuk digunakan meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan jalan pendidikan. Dengan jalan ini dapat diharapkan mampu melahirkan suatu generasi masa depan atau sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermutu tinggi. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi manusia, karena melalui pendidikanlah manusia yang tidak tahu atau kurang tahu menjadi tahu.

Berbicara masalah prestasi belajar sangatlah luas, pihak pengelola belajar telah melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa selanjutnya terwujudlah perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar dan bertindak selaku fasilitas untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran yang efektif. Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan cermin dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula prestasi yang dicapai.

Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar akan rajin dalam mengikuti pelajaran, jika belum jelas tentang suatu materi ia akan bertanya baik pada guru ataupun teman, sedangkan siswa yang kurang aktif cenderung diam jika ada materi yang belum jelas dan tidak berani bertanya, sehingga siswa menjadi kurang suka mengikuti pelajaran dan malas, kondisi seperti ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

SMA Negeri 2 Sukoharjo merupakan salah satu pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas, baik secara fisik maupun mental. Salah satu ciri manusia yang berkualitas adalah memiliki prestasi yang baik. Keunggulan prestasi belajar selalu menjadi penilaian masyarakat terhadap suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini tidak lepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidaknya belajar, sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam belajar.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya, maka semakin baik pula prestasi yang diraih. Dengan prestasi belajar yang diraih seseorang dapat dilihat seberapa besar kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam belajarnya. Prestasi belajar berbentuk suatu nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Muhibbin Syah (2008:117)

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaankebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yangberulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputipengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena prosespenyusutan dan pengurangan inilah, muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Agar usaha dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat di capai, maka dalam bidang peendidikan perlu di perhatikan faktor-faktor yang merupakan penyebab kegagalan pendidikan tersebut adalah

faktor lingkungan, faktor sarana dan prasarana, dan factor intern siswaitu sendiri. Semuanya saling mempengaruhi dan saling andil dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dipandang dari subyek belajar yaitu siswa maka segenap potensi yang dimiliki siswa menjadi urgen dalam penentuan arah dan tujuan pendidikan karena keberhasilan pendidikan akan dikembalikan kepada siswa itu sendiri, maka dalam hal ini motivasi belajar mereka yang membawa kepada sikap dan perbuatan belajar yang konsisten menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan.

Disamping perbedaan-perbedaan di atas ada hal lain yang berbeda yaitu kemampuan belajar yang dimiliki. Ada siswa yang memiliki kemampuan belajar dengan cepat, Namun ada pula siswa yang tidak memiliki kemampuan belajar dengan cepat. Perbedaan dalam hal kemampuan belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, Namun hal ini tidak mutlak karena kemampuan belajar siswa. Prestasi belajar juga tergantung pada pola belajar siswa. Oemar (2002:59) menyatakan bahwa "Agar suatu kegiatan belajar siswa dapat berjalan dengan baik diperlukan suatu langkah-langkah pokok yaitu pola belajar".

Dalam belajar ada siswa yang mempunyai pola belajar yang baik, tetapi ada juga siswa yang mempunyai pola belajar kurang baik. Baik tidaknya pola belajar siswa disebabkan oleh siswa itu sendiri apakah dapat mengalihkan faktor pengganggu. Faktor pengganggu bisa berasal dari kelelahan fisik maupun mental, materi yang sulit, faktor guru, lingkungan keluarga dan teman. Jika faktor tersebut dapat dikendalikan dengan baik, maka pola belajar

siswa akan baik. Siswa yang dapat mengalihkan faktor pengganggu berupa lingkungan teman akan tetap belajar meskipun teman yang lain mengajak bermain. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dapat dicapai masing-masing siswa. Menurut Bandon (2009:15) "Teman sekolah dapat mengganggu siswa lain dalam belajar jika tidak diberikan penanganan sendiri terhadap siswa yang dianggap nakal tersebut".

Dalam kenyataan di sekolah dapat kita lihat terdapat siswa yang malas belajar karena tidak memiliki pola belajar yang baik. Siswa tidak banyak yang memanfaatkan waktunya untuk melaksanakan kegiatan belajar, jika siswa tidak bergairah dalam belajar maka dapat diterapkan pola belajar yang dapat membuat siswa aktif. Menurut Fabanyo (2009:04) :

Pola interaktif dengan membuka ruang diskusi sebesar-besarnya dengan siswa. Dengan cara seperti ini kita dapat membangun rasa percaya diri siswa untuk berani mengutarakan pendapat tentang suatu hal. Akhirnya sikap minder yang ada dalam diri mereka dapat berubah perlahan-lahan menjadi lebih berani untuk tampil.

Tidak dapat dipungkiri siswa dalam belajar ketika hanya mendekati ujian. Hal ini tentunya akan membuat siswa kaget ketika harus belajar dalam porsi yang sangat banyak, maka sekolah dapat berperan untuk membantu siswa mendapatkan pola belajar yang baik agar siswa mendapatkan gairah dalam belajar. Menurut Endang (2009:03) "Pengefektipan pola pembelajaran siswa dengan menerapkan jam tambahan bagi semua siswa disekolah untuk menambah porsi belajar dalam menghadapi ujian".

Dalam mencapai prestasi yang baik disamping pengefektifan pola belajar, prestasi belajar juga dapat ditingkatkan melalui frekuensi belajar.

Ketika siswa melakukan kegiatan belajar yang sering maka siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Siswa dalam belajar tidak banyak yang melakukannya secara rutin. Menurut Greenmak (2009:02) “Frekuensi belajar penguasaan suatu pelajaran sangat bergantung pada frekuensi pengulangan”.

Frekuensi belajar dapat dilakukan di mana saja baik disekolah, di lingkungan masyarakat maupun di rumah. Dalam belajar yang dibutuhkan adalah belajar sesering mungkin tetapi efektif dari pada belajar dalam waktu yang lama tetapi tidak efektif. Semakin sering belajar maka penguasaan terhadap materi akan semakin baik. Dalam belajar tentunya yang dibutuhkan adalah rutin dalam melakukannya. Dalam belajar tidak diperlukan waktu yang lama tapi dilakukan sesering mungkin dan berkualitas dari pada belajar dalam waktu yang lama tetapi dilakukan hanya satu kali hal ini tentunya membuat siswa kesulitan dalam belajar.

Keberhasilan belajar siswa tidak terlepas dari peran serta guru serta kemampuan dan minat pada diri siswa sendiri. Guru selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan harapan para siswa akan memberikan respon positif terhadap proses belajar. Dengan demikian siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa menentukan hasil belajar. Faktor pendukung lainnya adalah tujuan dari belajar itu sendiri, tujuan belajar harus timbul dari dalam diri siswa sesuai dengan kebutuhan dan bukan karena paksaan orang lain.

Dalam proses belajar mengajar suatu pola belajar sangat di perlukan karna seseorang yang tidak mempunyai pola dalam belajarnya maka tidak

akan mungkin melakukan kegiatan belajar. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersangkutan dengan kebutuhannya.

Pola belajar mempunyai peranan yang strategis dalam frekuensi belajar seseorang karena tidak seseorang pun yang belajar tanpa pola belajar yang baik. Tidak ada pola belajar yang berarti maka tidak ada frekuensi belajar. Agar peranan pola belajar lebih optimal, maka prinsip – prinsip pola dalam belajar tidak hanya di ketahui tetapi diterapkan dalam frekuensi belajar mengajar.

Peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pola belajar mengajar yang baik akan rajin dalam mengikuti pelajaran, jika belum jelas pada suatu materi akan bertanya baik pada guru ataupun teman, sedangkan peserta didik yang kurang aktif cenderung diam jika ada materi yang belum jelas dan tidak berani bertanya, sehingga peserta didik menjadi kurang suka mengikuti pelajaran dan malas. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang tidak sepenuhnya berupa hafalan, namun seperti mata pelajaran lainnya mata pelajaran ini membutuhkan cara belajar yang baik. Cara belajar yang baik menurut Dwi Puji Astuti (2008:249) menyatakan “Adapun cara belajar yang baik yaitu memperhatikan, mencatat hal - hal yang penting, mengerjakan tugas, mempunyai waktu belajar yang teratur, dan minat yang tinggi untuk

belajar”. Selain hal yang disebutkan di atas peserta didik juga memerlukan latihan soal guna menambah penguasaan terhadap materi pelajaran.

Dalam pembelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo telah ditemukan keragaman masalah, yaitu dalam pembelajaran ekonomi siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran ekonomi. Pola belajar siswa untuk memahami materi mata pelajaran ekonomi pada proses pembelajaran masih kurang. frekuensi siswa dalam membuat dan menyampaikan ide-idenya masih rendah, walaupun guru berulang kali meminta siswa untuk bertanya. Keragaman permasalahan di atas menggambarkan pola belajar yang masih rendah.

SMA Negeri 2 Sukoharjo merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menerapkan kurikulum sesuai standar pemerintah. Dalam pelaksanaan sebagai salah satu sekolah yang menerapkan program pemerintah, SMA Negeri 2 Sukoharjo mempunyai keunikan tersendiri. Jika dilihat peserta didik yang sekolah di SMA Negeri 2 Sukoharjo mayoritas masih memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan sekolah yang terletak tidak jauh dari perkotaan dan lingkungannya yang masih asri. Dengan adanya motivasi belajar yang antusias tersebut maka peserta didik akan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar ekonomi dapat diamati dari keberhasilan siswa yang mengikuti pelajaran tersebut. Keberhasilan itu sendiri dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi serta hasil

belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya hasil belajar ekonomi siswa masih rendah.

Menurut Sumadi (1999:249) "Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah". Lingkungan SMA Negeri 2 Sukoharjo cukup baik yaitu di daerah perkotaan Kartasura yang tentunya lingkungan masyarakat maupun lingkungan masih tenang untuk kegiatan belajar mengajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan pergaulan dapat juga mempengaruhi siswa dalam belajar baik pola belajarnya maupun frekuensi siswa dalam belajarnya. Menurut Wayan (1993:10) "Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan keberhasilan maupun kegagalan siswa dalam belajar".

SMA Negeri 2 Sukoharjo memang terletak di perkotaan, tetapi dalam kehidupan bermasyarakat siswa-siswi harus berinteraksi dengan masyarakat setempat yang tentunya juga membawa pengaruh positif dan negatif. Dalam bersyarakat tentunya siswa akan berbaur dengan masyarakat lain yang terdapat sifat yang jelek seperti pergaulan bebas, mabuk, merokok, nongkrong dan lain sebagainya. Hal yang negatif tersebut tentunya akan berdampak pada kegiatan belajar siswa. Siswa akan terpengaruh pada ketertiban dalam sekolah, mengurangi porsi belajar, pola belajar yang jelek, malas belajar dan lain sebagainya. Hal itulah yang juga sering terjadi pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Sukoharjo walaupun tidak semua siswa terpengaruh dalam hal yang negatif tersebut.

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Ditinjau Dari Pola Belajar Dan Frekuensi Belajar Pada siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Sukoharjo Semester Ganjil Tahun Ajaran 2011/2012”

B. Pembatasan Masalah

Masalah yang berkaitan diatas sangatlah luas dan cukup kompleks sehingga tidak mungkin untuk diteliti dalam sekaligus. Untuk itu guna menghindari suatu kesalah pahaman supaya tidak timbul penafsiran yang berbeda, yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul diatas, maka perlu ada pembatasan masalah sehingga permasalahan jelas dan kesalahan dapat dihindari. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Prestasi belajar ekonomi peserta didik dibatasi oleh nilai mata pelajaran ekonomi semester 1 tahun pelajaran 2011/2012.
2. Pola belajar dibatasi oleh pola belajar siswa selama berada di rumah
3. Frekuensi belajar dibatasi frekuensi belajar siswa di kelas selama kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2011/2012.
4. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik SMA Negeri 2 Sukoharjo kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2011/2012.

C. Rumusan Masalah

Supaya penelitian dapat dilakukan dengan baik dan tidak mengalami kesulitan sehingga efektif dan efisien dapat tercapai maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh positif pola belajar terhadap prestasi belajar pada peserta didik SMA Negeri 2 Sukoharjo kelas XI semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012?
2. Adakah pengaruh positif frekuensi belajar terhadap prestasi belajar pada peserta didik SMA Negeri 2 Sukoharjo kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2011/2012?
3. Adakah pengaruh positif pola belajar dan frekuensi belajar terhadap prestasi belajar pada peserta didik SMA Negeri 2 Sukoharjo kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah di rumuskan penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif pola belajar terhadap prestasi belajar pada peserta didik SMA Negeri 2 Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif frekuensi belajar terhadap prestasi belajar pada peserta didik SMA Negeri 2 Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif pola belajar dan frekuensi belajar terhadap prestasi belajar pada peserta didik SMA Negeri 2 Sukoharjo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat tersebut adalah:

1. Diharapkan agar sekolah mampu memotivasi peserta didik dan membudayakan pola belajar yang baik dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Diharapkan dengan pola belajar dan frekuensi belajar yang baik prestasi peserta didik lebih optimal.
3. Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian lain yang sejenis khususnya penelitian proses belajar mengajar.
4. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis agar dapat menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh selama mengikuti kuliah dan dapat pula menjadi tambahan pengetahuan.

F. Sistematika Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai skripsi yang akan di susun, maka dapat dikemukakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang definisi prestasi belajar, definisi pola belajar, definisi frekuensi belajar, hubungan pola belajar dan frekuensi belajar dengan prestasi belajar, hasil penelitian terdahulu, kerangka penelitian, hipotesis dan definisi operasional.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan metode penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasyarat analisis, teknik penyajian data serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai sekolah, penyajian data dan pembatasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V ini disajikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dilakukan penulis dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN